

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk menghasilkan profit yang maksimal. Apabila telah mencapai tingkat profit yang ditargetkan sebelumnya, tidak dipungkiri bahwa manajemen perusahaan akan kembali menentukan target profit baru yang terus meningkat. Dengan prinsip *going concern*, maka perusahaan akan terus beroperasi, mencapai target dan menetapkan target baru tanpa hinga.

Tingkat profitabilitas perusahaan dapat dideskripsikan dalam laporan keuangan korporasi. Oleh sebab itu, untuk mengukur profitabilitas keuangan perusahaan diperlukan analisis terhadap laporan keuangannya. Pentingnya tingkat profitabilitas mengharuskan manajemen menelaah faktor-faktor yang berpengaruh. Manajemen modal kerja secara eksplisit berpengaruh terhadap profitabilitas dan level likuiditas (Raheman & Nasr, 2007).

Weston dan Brigham (1994) mengemukakan bahwa modal kerja adalah investasi perusahaan pada aset lancar, seperti kas, sekuritas yang mudah dipasarkan, piutang usaha dan persediaan. Manajemen modal kerja mencakup proses penetapan volume dan komposisi sumber modal kerja serta penggunaannya, sehingga dapat meningkatkan kekayaan pemegang saham dengan mengatur penggunaan aset lancar dan hutang lancar agar dapat menghasilkan level modal kerja yang diharapkan dan dapat memaksimalkan profitabilitas perusahaan. Manajemen modal kerja adalah salah satu area terpenting dalam manajemen keuangan suatu perusahaan (Teruel & Solano, 2007).

Komponen terpenting dalam modal kerja terdiri dari persediaan, piutang usaha dan hutang usaha (Ross, Westerfield & Jaffe, 2002). Efisiensi manajemen modal kerja akan meningkat seiring dengan semakin singkatnya waktu dalam penerimaan piutang dan perputaraan persediaan, sedangkan pembayaran hutang usaha meningkatkan efisiensi apabila dapat ditunda lebih lama. Jika modal kerja dapat dikelola secara efisien, maka tingkat profitabilitas perusahaan akan meningkat.

Penelitian-penelitian yang pernah dilaksanakan sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi. Dalam penelitian Mansoori dan Datin (2012), Kaddumi dan Ramadan (2012), Murugesu (2013), dan Jayarathnea (2014) menunjukkan bahwa siklus konversi kas mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin singkat siklus konversi kas, maka profitabilitas perusahaan semakin meningkat. Sedangkan dalam penelitian Ali (2011) serta Angahar dan Alematu (2014) menyatakan bahwa pengaruh siklus konversi kas terhadap profitabilitas adalah signifikan positif, penelitian tersebut dilakukan pada industri tekstil di Pakistan dan industri semen di Nigeria. Kemudian, terdapat penelitian yang mengindikasikan pengaruh yang tidak signifikan antara siklus konversi kas dengan profitabilitas, penelitian yang dilakukan oleh Ajanthan (2012) tersebut menyatakan bahwa efisiensi manajemen modal kerja perlu diperhatikan untuk mencapai tingkat profitabilitas maksimal. Akan tetapi perusahaan yang memegang kas yang cukup juga memperlancar operasional dengan mempersingkat waktu pembelian bahan baku atau persediaan barang dagangan. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat perbedaan

pandangan manajemen modal kerja yang dipengaruhi oleh jenis perusahaan dan gaya manajemen perusahaan. Sistem keuangan setiap negara berbeda, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk menginvestigasi hubungan antara manajemen modal kerja dan profitabilitas perusahaan (Mansoori & Datin, 2012).

Menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2011), perusahaan manufaktur mempunyai komposisi modal kerja yang cukup kompleks karena aktivitasnya mencakup sebagian aktivitas perusahaan jasa dan dagang. Perusahaan jasa melakukan aktivitas produksi, tetapi tidak menyimpan persediaan barang dagangan, sedangkan perusahaan dagang melakukan pembelian barang dagangan dan langsung menjualnya kembali tanpa melakukan produksi atau pengolahan barang. Aktivitas pada perusahaan manufaktur dimulai dari pembelian bahan baku, kemudian aktivitas produksi, dan pemasaran hasil produksi. Dari rangkaian aktivitasnya, dapat dihitung efisiensi modal kerja melalui 3 komponen, yaitu periode penerimaan piutang usaha, periode perputaran persediaan, dan periode pembayaran hutang usaha. Oleh sebab itu, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Pembahasan penelitian ini mengenai **“Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014”**.

1.2 Permasalahan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka permasalahan yang penulis rumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah siklus konversi kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas?
2. Apakah periode penerimaan piutang usaha berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas?
3. Apakah periode perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas?
4. Apakah periode pembayaran hutang usaha berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas?
5. Apakah *aggressive investment policy* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas?
6. Apakah *aggressive financing policy* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan penulis dengan tujuan antara lain:

1. Untuk mengetahui apakah siklus konversi kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2. Untuk mengetahui apakah periode penerimaan piutang usaha berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
3. Untuk mengetahui apakah periode perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
4. Untuk mengetahui apakah periode pembayaran hutang usaha berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Untuk mengetahui apakah *aggressive investment policy* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

5. Untuk mengetahui apakah *aggressive financing policy* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Selain tujuan di atas, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, seperti:

1. Pihak perusahaan

Menambah pengetahuan kepada pihak manajemen khususnya perusahaan manufaktur di Indonesia mengenai besarnya pengaruh efisiensi manajemen modal kerja terhadap profitabilitas. Sehingga manajemen perusahaan perlu memperhatikan manajemen modal kerja dalam operasional perusahaan agar efisien untuk mencapai profit yang maksimal.

2. Pihak investor

Sebagai bahan pertimbangan kepada calon investor maupun investor untuk memahami bagaimana pengaruh komponen manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan yang akan menjadi tingkat pengembalian investasi bagi para investor.

1.4 Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, penelitian ini dibagi dalam lima bab, yakni:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang latar belakang mengapa judul tersebut dipilih, perumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian yang diharapkan serta sistematika penulisan atas penyusunan skripsi ini secara keseluruhan.

BAB II KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang relevan, yang melandasi masalah yang akan diteliti dan penjelasan dari penelitian sebelumnya yang berasal dari berbagai sumber model penelitian dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini mendeskripsikan uraian mengenai rancangan penelitian, objek penelitian, definisi operasional variabel dan pengukurannya, teknik pengumpulan data serta uji normalitas dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai uraian dari hasil pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data penelitian.

BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diambil penulis atas pembahasan yang telah dibahas dalam bab-bab sebelumnya, keterbatasan dari penelitian ini, serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.